

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA *POST SECTIO CAESAREA*

Reni Heryani^{1*}, Ardenny²
¹STIKes Pekanbaru Medical Center 28132, Pekanbaru Riau
²Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru Riau
*email : reni_heryani@yahoo.co.id

Submission: 11-11-2016, Reviewed: 11-12-2016, Accepted 19-12-2016
<https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.661>

Abstract

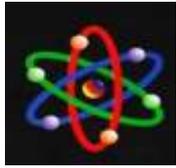
One of the goals of development era of Millennium Development Goals (MDG's) in 2015 is the improvement of maternal health. One way in the delivery or the baby out with the pathological ie sectio caesarea. According to 3509 statistics compiled case sectio caesarea, an indication of cephalo pelvic disproportion is the highest (21%), while the other is an indication of fetal distress (14%), placenta previa (11%), never sectio caesarea (11%), incoordinate uterine action (9%), preeclampsia and hypertension (7%). This study research design quasy Experiment with post test only with control. The results showed that respondents generally have a lifespan of no risk for surgery yati many as 15 people (75%), the majority of respondents were first performed caesarea operation as many as 10 people (50.0%), the majority of respondents experienced a normal wound healing as many as 13 people (65.0%), and the majority of respondents respondents did early mobilization as many as 14 people (70.0%). There is a statistically significant relationship between early mobilization on wound healing post sectio caesarea (p value = 0.007). Suggested for responden can increase awareness in improving health status through early mobilization exercises to accelerate the wound healing process as a result of the operation.

Keywords: *sectio caesarea, mobilization, wound healing*

Abstrak

Salah satu tujuan pembangunan era Millenium Development goals (MDG's) 2015 adalah perbaikan kesehatan maternal. Salah satu cara di dalam persalinan atau mengeluarkan bayi secara patologis yaitu dengan sectio caesarea. Menurut statistik 3.509 kasus sectio caesarea, indikasi terbanyak adalah disproporsi cephalo pelvik (21%), sedangkan indikasi lain adalah gawat janin (14%), plasenta previa (11%), pernah sectio caesarea (11%), incoordinate uterine action (9%), preeklamsi dan hipertensi (7%). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Experiment dengan post test only with control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden memiliki umur tidak berisiko terhadap tindakan operasi yati sebanyak 15 orang (75%), sebagian responden pertama kali dilakukan operasi caesarea yaitu sebanyak 10 orang (50,0%), sebagian responden mengalami penyembuhan luka yang normal yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), dan sebagian responden responden melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 orang (70,0%). Secara statistik terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (p value = 0.007). Disarankan bagi responden dapat meningkatkan kesadarannya dalam meningkatkan derajat kesehatan melalui latihan mobilisasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan luka akibat operasi.

Kata Kunci : *sectio caesarea, mobilisasi, penyembuhan luka*



PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Rsud & Surakarta, 2015).

Tolak ukur status kesehatan di Indonesia adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini merupakan masalah nasional yang menjadi prioritas utama. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, dimana Angka Kematian Ibu yaitu berjumlah 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup. Harapan Indonesia angka kematian ibu dan bayi ini menurun pada tahun 2015, dimana ditargetkan angka kematian ibu turun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi menurun menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup (Irna, Syarifah, Rato, & Bangkalan, n.d.)

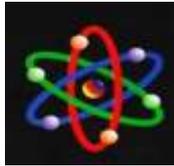
Di negara-negara sedang berkembang frekuensi kematian maternal dilaporkan berkisar antara 0,3-0,7 %, sedangkan di negara-negara maju angka tersebut lebih kecil, yaitu 0,05-0,1 % (Widjanarko, 2008). Menurut World Health Organization (WHO) melalui pemantauan ibu meninggal diberbagai belahan dunia memperkirakan

bahwa setiap tahun sebanyak 500.000 ibu meninggal disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas (Kemnekes, 2010).

Salah satunya di dalam persalinan adalah dengan section caesarea. Persalinan dengan *section caesarea* memiliki risiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau insisitransabdominal uterus, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri. Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis (Kuswantoro Rusca P, Dina Dewi, 2012).

Sejak adanya bedah *Sectio Caesarea (SC)* telah menjadikan pandangan masyarakat akan metode persalinan section caesarea tersebut, diikuti dengan semakin meningkatnya angka persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea (SC)*. WHO menganjurkan operasi caesarea hanya sekitar 10-15% dari jumlah kelahiran. Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat section caesarea, baik risiko bagi ibu maupun bayi (Sudiharjani, 2010).

Menurut statistik pada tahun 2000 dilaporkan di dunia wanita melahirkan dengan seksiosesarea meningkat 4 kali dibandingkan 10 tahun sebelumnya, dimana



di Amerika Serikat persalinan dengan seksiosesarea sebanyak 35% dari seluruh persalinan, Australia 35%, Skotlandia 43% dan Perancis 28% (Netty, Sakit, Daerah, & Manap, 2013).

Persalinan seksio sesarea juga mengalami peningkatan di Indonesia, pada tahun 2005 jumlah persalinan dengan seksiosesarea sebanyak 8% dari seluruh persalinan, tahun 2006 15% dan tahun 2007 sebanyak 21%. Menurut Bensons dalam Evariny (2009) angka kematian pada operasi seksiosesarea adalah 40-80 tip 100.000 kelahiranhidup, angkainimenunjukkanresiko 25 kali lebih besar disbanding persalinan pervaginam. Padahal menurut JNPK-KR (2008) kehamilan atau persalinan patologis hanya terjadi pada sekitar 10-12% dari keseluruhan kehamilan atau persalinan (Netty et al., 2013)

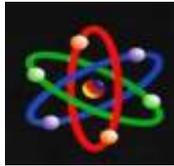
Dengan adanya luka bekas operasi sesar menimbulkan nyeri pada ibu sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini(Christina & Kristanti, n.d.)

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur

dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post sectiosesarea(Yuli Setyowati, 2013).

Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-sehari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca section sesarea menjadi terlambat (Marfuah, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru jumlah ibu yang melahirkan sectio caesarea selama tahun 2012 adalah sebanyak 714 orang. Persalinan sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dilakukan dengan berbagai indikasi baik dari faktor ibu maupun faktor janin. Faktor ibu diantaranya karena penyakit preeklamsia berat, ketuban pecah dini dan kelainan kontraksi rahim. Faktor janin sebagian besar disebabkan letak janin, kelainan plasenta baik plasenta previa maupun solutio plasenta dan karena gawat janin (fetal distress). sementara pada tahun 2013 dari bulan Januari s/d Desember terjadi peningkatan jumlah persalinan yang dilakukan secara sectio caesarea sebanyak 923 orang.



Berdasarkan masalah tersebut dan mengingat pentingnya mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post sectio caesarea dan pemulihan kesehatan ibu maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibu melahirkan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment dengan post test only with control* pada kelompok intervensi, dan dengan kelompok kontrol tanpa dilakukan mobilisasi dini. Kelompok intervensi mengikuti pelatihan bagaimana caranya melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan cara demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat:

1. Karakteristik Responden

Secara umum karakteristik responden pada penelitian ini adalah umur dan frekuensi *sectio caesar*.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden menurut umur dan frekuensi *sectio caesarea*

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur:		
a.	Berisiko	5	25,0
b.	Tidak Berisiko	15	75,0
2.	Seksio ke:		
a.	Pertama	10	50,0
b.	Kedua	6	30,0
c.	Lebih dari dua kali	4	20,0
Total		20	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki umur tidak berisiko terhadap tindakan operasi yaitu sebanyak 15 orang (75%), dan sebagai responden pertama kali dilakukan operasi caesarea yaitu sebanyak 10 orang (50,0%).

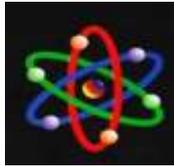
2. Penyembuhan luka

Pada variabel ini (variabel dependent) peneliti membagi responden dalam dua kelompok yaitu kelompok yang mengalami penyembuhan dan tidak mengalami penyembuhan. Untuk selengkapnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014

No	Penyembuhan Luka	F	(%)
1	Tidak Normal	7	35,0
2	Normal	13	65%
Total		20	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian responden mengalami



penyembuhan luka yang normal yaitu sebanyak 13 orang (65,0%).

3. Mobilisasi

Pada variabel ini peneliti membagi faktor lingkungan responden dalam dua kelompok yaitu tidak memenuhi syarat dan memenuhi syarat. Untuk selengkapnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel3
Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Post sectio caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014

No	Mobilisasi Dini	F	(%)
1	Tidak Melakukan	6	30,0
2	Melakukan	14	70,0
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 orang (70,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.
Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Post sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014

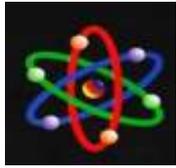
Mobilisasi Dini	Tidak normal n (%)	Normal n (%)	Jumlah	P Value	OR Ci 95%
Tidak Melakukan	5 (83,3)	1 (16,7)	6 (100)	0,007	3,000 (2,190-10,987)
Melakukan	2 (14,3)	12 (85,7)	14 (100)		
Total	7 (35,0)	13 (65,0)	20 (100)		

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan data bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini sebagian besar mengalami

penyembuhan luka yang normal yaitu sebanyak 12 orang (85,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi terhadap kejadian pneumonia (p value 0,007). Nilail *Odd Ratio* (OR) 3,000 artinya bahwa penerapan mobilisasi dini berpengaruh 3 kali terhadap penyembuhan luka dibandingkan dengan tidak melakukan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kristanti tentang mobilisasi dini berhubungan dengan peningkatan kesembuhan luka pada pasien post operasisectio caesarea, dengan hasil penelitian sebagian besar mobilisasi dini pasien post sectio caesarea di ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah baik, yaitu sebanyak 24 responden (80%). Sebagian besar tingkat kesembuhan luka pasien post sectio caesarea di ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah cepat, yaitu 25 responden (83,3%). Ada pengaruh antara mobilisasi dini pasien post sectio caesarea dengan tingkat kesembuhan luka di ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dengan nilai $p > \alpha$, yaitu nilai $p = 0,014$.

Penyembuhan normal ditingkatkan ketika luka bebas dari benda asing tubuh termasuk bakteri. Proses penyembuhan luka



terjadi secara normal tanpa bantuan, walaupun beberapa bahan perawatan dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan. Akan tetapi jika proses penyembuhan luka dapat dibantu dengan mobilisasi dini, maka akan dihasilkan proses penyembuhan yang lebih cepat. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian (Carpenito, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Hamilton, 2002).

Menurut Manuaba (2002), manfaat mobilisasi dini bagi ibu post operasi adalah mampu memperlancar pengeluaran lokia dan mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, memperlancar fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka, mempercepat fungsi pengeluaran ASI dan pengeluaran sisa metabolisme. Sedangkan kerugian jika tidak melakukan mobilisasi dini terutama bagi ibu post operasi adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh,

peradarahan yang abnormal dan involusi uterus yang tidak baik.

SIMPULAN

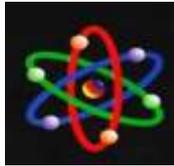
Adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (p value = $0.007 < \alpha 0.05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Salawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, sahabat dan pimpinan yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada Kopertis Wilayah X yang mau membantu mempublikasikan penelitian yang telah penulis lakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, S., & Kristanti, E. E. (n.d.). Mobilisasi Dini Berhubungan Dengan Peningkatan Kesembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria, 1–8.
- Irna, D. I., Syarifah, C. R., Rato, A., & Bangkalan, E. (n.d.). Hubungan Riwayat SC (Partus Kasep) Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio



Caesarea di Irna C RSUD Syarifah
Ambami Ratio Ebhu Bangkalan, (2), 2–
5.

Kuswantoro Rusca P, Dina Dewi, M. B.
(2012). Pengaruh Mobilisasi Dini
Terhadap proses penyembuhan luka
dan Lama Hari Rawat, (Majalah
Kesehatan FKUB), 1–9.

Marfuah, I. (2015). *Hubungan Tingkat
Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam
Mobilisasi Dini Pasca sectio Caesarea
di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.
Moewardi.*

Netty, I., Sakit, R., Daerah, U., & Manap, A.
(2013). Hubungan Mobilisasi Dini
Dengan Penyembuhan Luka Operasi
Seksio Sesarea Di Ruang Rawat
Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul
Manap Kota Jambi Tahun 2012, 15,
59–70.

Rsud, D. I., & Surakarta, M. (2015). NYERI
POST OPERASI SECTIO
CAESAREA PROGRAM STUDI S-1
KEPERAWATAN STIKES KUSUMA
HUSADA, 0–10.

Sudiharjani, N. (2010). Mobilisasi Dini dan
Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu
Post Sectio Caecarea (SC) Di Ruang
Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Salatiga, 30–35.

Yuli Setyowati, S. (2013). Karakteristik
Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini
Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea.
Jurnal Kebidanan, II(Embrio), 10–17.